

POLA KEPEMIMPINAN ISLAMI ORANG TUA DALAM KELUARGA: MENUJU PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI BAGI GENERASI MUDA MASA DEPAN

Ikhlasul Amal Pasaribu *¹

Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
mustikaikhlusal@gmail.com

Poltak Gultom

Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
gultompoltak67@gmail.com

Elysa Tanjung

Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
elysatanjung03@gmail.com

Abstract

This research explores the Islamic leadership patterns implemented by parents within the family context, aiming to foster the development of Islamic character education for future generations. Through qualitative research methods, we analyze the behaviors, values, and Islamic leadership strategies employed by parents in the family education context. The findings of this research identify key factors supporting the development of Islamic character in children, providing valuable insights for efforts to enhance Islamic character education from a family perspective. The research aims to contribute to both practical and theoretical understanding of the role of parents in shaping the Islamic character of the younger generation, aligning with the vision of sustainable character education development.

Keywords: Islamic leadership, Parental guidance, Character education development, Younger generation.

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi pola kepemimpinan Islami yang diterapkan oleh orang tua dalam lingkup keluarga, dengan tujuan mendorong pengembangan pendidikan karakter Islami pada generasi muda. Melalui metode penelitian kualitatif, kami menganalisis perilaku, nilai, dan strategi kepemimpinan Islami yang diterapkan oleh orang tua dalam konteks pendidikan keluarga. Temuan penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mendukung pengembangan karakter Islami pada anak-anak, memberikan wawasan yang berharga bagi upaya meningkatkan pendidikan karakter Islami dalam perspektif keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada pemahaman praktis dan teoritis tentang peran orang tua dalam membentuk karakter Islami generasi muda, sejalan dengan visi pembangunan pendidikan karakter yang berkelanjutan.

Kata Kunci: kepemimpinan islami, orang tua, pengembangan pendidikan, dan generasi muda.

¹ Korespondensi Penulis

PENDAHULUAN

Pendidikan paling dasar seseorang dimulai dari keluarganya. Pendidikan di lingkungan rumah merupakan pendidikan terpenting bagi anak. Yang dimaksud di atas adalah bahwa asal muasal segala tingkat pemahaman, mulai dari tingkat intelektual hingga berkembangnya kecerdasan, minat dan bakat, terletak pada rumah dan keluarga itu sendiri.

Keluarga inti dan anggota keluarga lainnya masing-masing memegang peranan penting dalam memenuhi kewajibannya (Peramesti & Kusmana, 2018). Namun banyak yang menyadari bahwa selama ini tidak semua keluarga mampu menunaikan tugas pokok mengasuh dan mengasuh anak secara sungguh-sungguh atau profesional. Kenyataannya, masih banyak keluarga yang melupakan kewajibannya terhadap anggota keluarga lainnya. Tak banyak orang yang menyadari bahwa perannya dalam keluarga juga penting. Ayah, ibu, nenek, kakek, paman, bibi, sepupu dan anak semuanya mempunyai peran, tugas dan kewajiban dalam keluarga (Mubarok, 2021)

Dalam setiap peran keluarga mempunyai strategi atau bentuk-bentuk kepemimpinan berbeda tergantung orang tua dalam keluarga tersebut. Pola kepemimpinan ini yang menentukan tujuan hidup dalam keluarga tersebut. Pola kepemimpinan orang tua secara garis besar ada tiga macam yaitu: demokratis, otoriter dan liberal (Ningsih & Tobryianto, 2020). Tiga pola kepemimpinan ini mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Tergantung pola pelaksanaannya dalam keluarga (Rakhmawati, 2020).

Dalam keluarga remaja adalah salah satu anggota yang perlu pengawasan khusus karena pada masa remaja ini merupakan perkembangan emas dari manusia (Ani Siti Anisah, 2018).

Perkembangan emas yaitu peralihan dari anak akan hendak kepada dewasa atau sering di sebut dengan remaja. Masa remaja ini adalah perodesasi manusia yang paling penting dalam jangka kehidupan manusia (Ayun, 2017). Dimana manusia ini bagian yang sangat berwarna karena di penuhi dengan segala rasa baru termasuk suka, cita, bahagia dan emosi lainnya yang menceriaikan, menyenangkan maupun menyedihkan (Sari et al., 2020). Namun tidak semua remaja bisa lolos dalam masa ke-emasan ini sehingga banyak remaja yang masa peralihan ini tidak bisa menemukan jati dirinya dan menjadikan banyak remaja kehilangan arah sehingga menimbulkan kenakalan remaja (Suryandari, 2020).

Beberapa kelompok remaja menjadi mengalami disorientasi karena permasalahan remaja dalam mencari jati dirinya tidak dapat diselesaikan hanya dengan kontrol orang tua saja. Banyak orang tua yang salah memahami hal ini.

Sebab ketika orang tua tidak bisa memahami anaknya, justru mereka menjadi buta, dan akibatnya anak menjadi nakal. (Carlina, 2020). Ketika anak tidak diberikan kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya, maka apa yang tidak boleh dilakukannya menjadi dibatasi, dan akibatnya perilakunya menjadi tidak terkendali,

bahkan oleh orang tuanya. Akibatnya banyak orang tua yang sibuk mengasuh anaknya (Sumara et al, 2017).

Praktik pendidikan mempunyai dampak yang signifikan terhadap perubahan sikap, perangai, watak, bahkan kepribadian seseorang (Yanti & Nasution, 2021). Munculnya kejahatan, kenakalan, penyimpangan agama, dan maksiat dalam pendidikan menjadi penyebab lengkapnya (Martini et al, 2018). Pemerintah menyelidiki terjadinya pelanggaran melalui Kementerian Pendidikan Nasional untuk mengembangkan rencana untuk menghilangkan pelanggaran tersebut. Pendidikan karakter dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan karakter yang baik. Pendidikan karakter untuk remaja juga sudah dirancang di sekolah bersama guru peserta didik mendapatkan bimbingan khusus 24 indikator karakter (Ramdan & Fauziah, 2019). Hal ini semata-mata untuk mengurangi dan menghilangkan banyak penyimpangan termasuk kenakalan remaja yang meresahkan dan merugikan kehidupan masyarakat. (Yunita & Mujib, 2021)

Hal ini tidak hanya dipengaruhi oleh keluarga, tetapi juga interaksi dengan teman sebaya dampaknya bisa baik atau buruk. Tergantung dengan siapa seorang remaja dan latar belakang pertemanannya seperti apa, ia juga menentukan perkembangan kepribadian teman-temannya.

Remaja yang berteman baik akan menjadi berkarakter baik, dan remaja yang bergaul dengan teman buruk juga akan menjadi remaja nakal. (Agung et al., 2016) Permasalahan sosial yang banyak terjadi di kalangan remaja saat ini adalah perilaku menyimpang yang disebut dengan kenakalan remaja (Fatimah & Umuri, 2014).

Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan masalah ini. Perilaku kepemimpinan orang tua adalah salah satunya dan juga menjadi salah satu permasalahan.

Dengan mengamati kasus tersebut, penulis menggunakan lapangan kasus ini untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kenakalan remaja, dan bagaimana cara mengatasi kenakalan remaja sebagai sebuah edukasi kepada orang tua, sekolah, dan masyarakat.

Pada penelitian ini salah satu desa di kabupaten Lamongan yaitu desa Moroperan dipilih sebagai lokasi penelitian. Oleh karena itu, perlu adanya pendidikan karakter untuk mendidik generasi muda Islam kriteria remaja idaman. Track record remaja yang ada di desa Moropelang masuk dalam kategori kurang baik, di mulai dari minum minuman keras, kebut-kebutan di jalan bahkan melakukan tindak kekerasan, begal, penganiayaan dan pencurian.

Hal ini di rasa karena latar belakang pelaku dan pola kepemimpinan orang tua yang belum sempurna dalam membimbing atau bahkan belum bisa mendampingi remaja tersebut. Penelitian ini sebagai jembatan untuk mengetahui lebih lanjut tentang permasalahan tersebut dan mencoba memberikan solusi. Sebagai perbandingan pola kepemimpinan orang tua dalam islam yang mana yang dapat

memberikan akibat baik dan sebaliknya. Hal ini akan diuraikan dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dimana penelitian ini bertujuan untuk menindaklanjuti isu-isu remaja yang ada di lokasi penelitian dan mencoba melibatkan beberapa informan yang relevan (Rijali, 2018).

Peristiwa yang dimaksud meliputi persoalan kehidupan sehari-hari seperti tindakan, kognisi dan emosi, motif dan sikap, yang diwujudkan secara menyeluruh melalui penjelasan tertulis (Abd Hadi, Asrori, 2021).

Informan penelitian adalah subjek yang diselidiki untuk memperoleh sumber informasi dan menarik kesimpulan dari penelitian.

Subyek penelitian ini adalah sarana dan kondisi pendukung yang erat kaitannya dengan subjek penelitian (Novita et al., 2022). Informan penelitian ini berjumlah 4.444 orang, merupakan remaja pertengahan dengan rentang usia 15 hingga 18 tahun, dan jumlah remaja yang disurvei kurang lebih 20 orang termasuk orang tua dan tokoh masyarakat.

Subyek penelitian ini adalah pola kepemimpinan orang tua, pendidikan karakter, dan kenakalan remaja. Informan penelitian ini terdiri dari 20 remaja baik jenis kelamin maupun usia 15 hingga 18 tahun. Laki-laki 13 orang, perempuan 7 orang, ibu 20 orang, ayah 20 orang, dan tokoh masyarakat 5 orang, antara lain perangkat desa, guru, dan ustad.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Observasi adalah suatu pengamatan yang sistematis dan terencana untuk memperoleh data yang terkendali. Wawancara merupakan suatu proses penyampaian informasi dengan tujuan tertentu.

Data yang diperoleh dianalisis secara intensif sesuai kebutuhan penelitian.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data observasi lapangan dan data wawancara sebanyak orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Islam

Pendidikan **karakter merupakan** pendidikan sistematis yang menekankan nilai-nilai budaya nasional mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku menuju Tuhan Yang Maha Esa bagi diri sendiri dan bangsa (Muchtar & Suryani, 2019).

Kebijakan Nasional Pengembangan Kepribadian Nasional 2010-2025 menegaskan bahwa kepribadian merupakan hasil perpaduan empat bagian: pikiran, jiwa, tubuh, emosi, dan karsa. Hasil dari melatih pikiran adalah emosi dan keyakinan (iman), dan melatih pikiran adalah cara berpikir untuk menggali dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif, dan inovatif.

Pendidikan Karakter Islami Bagi Remaja bertujuan untuk memantapkan Aqidah dan mendorong generasi muda untuk menjaga ketaqwaan dan kebiasaan mengamalkan yang sejalan dengan nilai-nilai agama Islam.

Dalam melaksanakan pendidikan karakter Islami, orang tua harus menunjukkan motivasi yang maksimal agar remajanya terdidik dengan baik dan dihasilkan remaja yang berkualitas.

Pendidikan karakter bagi remaja pada umumnya didasarkan pada bagian-bagian sebagai berikut: Pendidikan aqidah, akhlak, ilmu pengetahuan, dan ibadah.

Pendidikan aqidah merupakan kewajiban orang tua untuk mendidik anak-anaknya dengan memperkenalkan kepada mereka bahwa tidak ada Ilah yang berhak disembah kecuali Allah dan mengajarkan kepada mereka untuk tidak menyekutukan Allah SWT.

Pendidikan akhlak orang tua mengajarkan anak sedini mungkin akhlak terpuji atau baik, seperti: Disiplin, Integritas, Kehandalan, Birul Waridin.

Pendidikan ilmu yang orang tua harus tanamkan pada anak kecintaan terhadap ilmu pengetahuan dan semangat menuntut ilmu. Dan sudah menjadi kewajiban orang tua yang telah mengenyam pendidikan agama untuk bersungguh-sungguh mendidik anaknya dalam istikamah, yaitu ibadah kepada Allah SWT. Penting juga agar anak menaati segala perintah dan menjauhi segala larangan Allah dan Rasul-Nya.

Hal ini bertanggung jawab dalam pembentukan karakter islami para remaja tersebut dan agar para remaja tersebut siap menghadapi kehidupan masa depannya.

Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja yang terjadi di objek penelitian ini lebih kepada pola kurangnya kesadaran dalam menjalankan tugas dan kewajiban pribadi seperti pentingnya belajar atau menghormati orang tua (Prasasti FKIP et al., 2017).

Remaja menjadi nakal salah satu faktornya adalah karena belum bisa mengontrol dan mengekspresikan emosinya dengan baik dan dengan cara yang bisa di terima di masyarakat (Muawanah & Pratikto, 2017).

Orang tua yang menjalankan pola kepemimpinan otoriter membuat anak malah memiliki perilaku membantah dan tidak jujur karena berdasar takut kepada orang tua peristiwa ini terjadi seperti contoh dia berangkat sekolah dari rumah tapi tidak sampai ke sekolah. Pola kepemimpinan otoriter ini memiliki dampak buruk kepada anak (Suryandari, 2020).

Orang tua di pola kepemimpinan otoriter ini mengharapkan anaknya untuk mengikuti perintahnya dengan menuruti kemauannya. Pola ini orang tua menjadi pengaruh buruk karena anak tidak mempunyai kesempatan untuk mendapatkan kasih sayang, bimbingan, dan pengarahan (Adawiyah & Suaedah, 2022).

Pola ini orang tua tidak mau tau, mereka hanya fokus kepada kewajiban mencukupi anaknya dan mencari nafkah. Mereka tidak memberikan kesempatan untuk

berdiskusi dan anak tidak mempunyai kesempatan untuk berpendapat. Orang tua ingin anaknya menjadi apa yang di inginkan dengan memenuhi kebutuhannya tanpa melihat proses atau mendampinginya sampai mencapai inginnya itu (Triyanto & Badarudin, 2019).

Hal ini yang membuat remaja merasa di bebaskan dan tidak mempunyai dasar atau landasan ilmu dalam mengembangkan karakternya sehingga dia buta arah dan gagal dalam mencari jati dirinya di masa ke emasan ini (Nababan, 2020).

Penyimpangan yang dilakukan malah bertujuan mencari kasih sayang dari orang tuanya. Orang tua malah salah faham dalam maksud ini sehingga membuat si remaja semakin terkekang dan mempersempit cara berfikirnya karena adanya banyak perintah tambahan dan banyaknya larangan.

Motiv dari kenakalan remaja ini selain pola kepemimpinan keluarga yang keliru, si remaja mencari perhatian orang tua dengan cara yang keliru pula. Peristiwa ini terjadi karena baik orang tua dan remaja tidak mempunyai dasar dan tujuan yang jelas dalam kepemimpinan keluarga (Latifah, 2020)

Pola kepemimpinan orang tua ini yang mempengaruhi karakter seorang remaja karena kesalahan dalam kepemimpinan dalam rumah akan berdampak pada karakter anak di masyarakat (Agung et al., 2016). Pengaruh pola kepemimpinan orang tua berdampak serius pada karakter anak. Pola kepemimpinan yang baik akan berdampak baik dan sebaliknya. Berhasilnya pendidikan karakter pada remaja di pengaruhi besar oleh pola kepemimpinan orang tua. Karena orang tua mempunyai pegangan penting dalam membentuk interaksi yang intim dan berlangsung kepada anak untuk menciptakan kasih sayang, kepedulian dan hubungan yang harmonis dalam keluarga (Hasanah, 2021).

Orang tua yang mempunyai hubungan yang baik dengan anaknya akan memberikan dampak positif bagi anaknya. Pola kepemimpinan orang tua yang bisa memberikan dampak positif bagi anaknya adalah pola demokratis (Larasani et al., 2020).

Sebenarnya pola kepemimpinan otoriter jika dijalankan dengan prinsip- prinsip yang baik dan terarah bisa berdampak baik seperti anak akan bersifat lebih semangat dalam berusaha mencapai cita-citanya, lebih tegas dan mampu mengendalikan dirinya (Risthantri & Sudrajat, 2019). Pola kepemimpinan demokratis merupakan jenis kepemimpinan yang unik karena mempunyai tipe kepemimpinan yang dapat membangun akhlak remaja dengan pendekatan yang berjalan lurus dengan syariat agama (Wahyudin, 2018).

Tindakan Penganggualangan Kenakalan Remaja

Tindakan penanggualangan kenakalan remaja penulis membagi menjadi 3 bagian yaitu:

Tindakan Preventif

Usaha pencegahannya adalah; Mengenal ciri umum dan khusus remaja; Mencari tahu masalah yang sedang di alami remaja karena biasanya hal ini yang menjadikan sebab pelampiasan dalam bentuk kenakalan (Shidiq & Raharjo, 2018).

Sementara itu, usaha pembinaannya adalah; Memperkuat psikologi atau mental remaja; Memberikan pendidikan tidak hanya pada ilmu dunia tapi ilmu agama dan memantau perkembangannya; Senantiasa memberikan motivasi dan dorongan untuk selalu melakukan kebaikan dan memperkenalkan hubungan sosial yang baik; Memberikan kesempatan untuk berdiskusi dan berpendapat; dan Memperbaiki keadaan lingkungan (Lestari et al., 2019).

Dalam tindakan ini keluarga juga mempunyai peran untuk membentuk pribadi remaja yang berakhlak mulia. Hal ini bisa di mulai dari perilaku sederhana seperti mencontohkan sikap jujur, membaca doa sebelum melakukan apapun, serta memberikan bimbingan agama dengan pembinaan yang perlahan dan sabar (Engel, 2014).

Usaha pembinaan yang terstruktur ini akan membentuk remaja yang akan mengembangkan dirinya sehingga dapat menyeimbangkan emosi, membuka pikiran yang sehat dan mengantarkan remaja kepada perbuatan yang pantas, sopan dan bertanggung jawab sehingga remaja dapat menyelesaikan masalah dengan bijaksana dan mandiri (Sumara et al., 2017)

Pembinaan terhadap remaja ini bertujuan untuk: **Identitas diri**, dapat menilai diri sendiri dan menjaga hubungan dengan orang lain. **Adaptasi diri**, mengenal dan menerima tugas dan kewajiban sehingga diri bisa menyesuaikan dengan tugas dan kewajiban tersebut. **Orientasi diri**, pengarahan remaja ke arah pembatasan pribadi dan sosial dengan menerapkan pada penyadaran norma-norma masyarakat. Bimbingan ini bisa di lakukan dengan dua pendekatan, yaitu: Pendekatan langsung dan pendekatan kelompok.

Tindakan represif

Usaha tindak lanjut pelanggaran norma dan yuridis dengan mengadakan hukuman terhadap pelaku pelanggaran. Sanksi tegas pada kenakalan remaja ini diharapkan memberikan efek jera dan tidak melakukannya lagi. Contoh, remaja harus mentaati peraturan yang berlaku dalam keluarga. Keluarga perlu membuat hukuman terhadap pelanggaran peraturan dalam keluarga. Pelaksanaan peraturan harus dilakukan secara konsisten (Karlina, 2020).

Tindakan kuratif

Tindakan ini adalah tindakan lanjut dimana kenakalan remaja sudah di luar batas dan tidak bisa di tangani dalam rumah, pendidikan melalui pembinaan khusus yang ditangani langsung oleh suatu lembaga atau pribadi yang ahli dalam bidang ini.

Solusi bagi remaja dalam mengendalikan kenakalan remaja yaitu: Prinsip

keteladanan, remaja harus mendapatkan public figur yang pernah malampaui masa ini dan berhasil memperbaiki dirinya untuk dijadikan contoh sebelum terlambat dalam tahap ini. Motivasi dan dukungan penuh dari orang tua, keluarga, guru dan teman. Remaja mengikuti rangkaian kegiatan positif untuk menyalurkan energinya. Remaja bisa memilih dan memilih teman dan lingkungan dan peran orang tua disini memberikan arahan untuk bergaul. Remaja membuat prinsip yang kuat agar dapat membentengi diri agar tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif (Sumara et al., 2017).

Solusi dan pembinaan tersebut diharapkan mampu menanggulangi kenakalan remaja sehingga kenakalan remaja dapat berkurang dan teratasi. Pembahasan ini remaja harus terlibat langsung dalam usaha pengendalian kenakalan remaja agar dapat di arahkan kepada pribadi yang lebih baik berjalan sesuai syariat agama dan normamasyarakat (Prasasti, 2017).

PENUTUP

Penelitian ini mengambil tiga pola kepemimpinan orang tua yang ada di lapangan yaitu demokratis, otoriter dan permisif. Ketiga pola ini menciptakan tipikal karakter remaja yang berbeda- beda. Hal ini bukan di sebabkan dari pola kepemimpinannya. Tapi di sebabkan dari dasar pelaksanaan pola kepemimpinan itu. Pola kepemimpinan islami orang tua dalam keluarga jika di terapkan dengan sangat baik akan menciptakan karakter remaja islami yang baik. Kenakalan remaja yang terjadi hari ini memiliki latar belakang pola kepemimpinan yang masih jauh dari nilai-nilai islam. Masih banyak orang tua yang belum sadar akan pentingnya penerapan pola kepemimpinan Islam. Orang tua di harapkan dapat mengimplementasikan pola kepemimpinan islam dalam keluarga karena selain untuk meminimalisir kenakalan remaja, pola kepemimpinan tersebut juga dapat mengembangkan remaja islam di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abd Hadi, Asrori, Rusman. *Penelitian Kualitatif: Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Pena Persada, 2021.
- Adawiyah, Robiatul, and Siti Suaedah. "Pola Asuh Orang Tua Pada Minat Belajar Siswa Di Smpn 15 Kota Bekasi." *Research and Development Journal of Education*, vol. 8, no. 2, 2022, p. 808, <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.12884>.
- Agung, Albertus, et al. *Harmoni Sosial : Jurnal Pendidikan IPS Volume 3 , No 2 , September 2016 (105-111)* Online : [Http://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/H_sjpi](http://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/H_sjpi) PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA , PERGAULAN TEMAN SEBAYA, MEDIA Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS. no. 2, 2016, pp. 105–11.
- Ani Siti Anisah. "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, vol. 5, no. 1, 2018, pp. 70–84.
- Ayun, Qurrotu. "Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk

- Kepribadian Anak.” *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, vol. 5, no. 1, 2017, pp. 102–22, <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>.
- Cahyaningrum, Eka Sapti, et al. “Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan.” *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta*, vol. 6, no. 2, 2021, pp. 203–13.
- Engel. “Peran Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja (Studi Kasus Di Kelurahan Mannanti Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai) Skripsi.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014.
- Fatimah, Siti, and Muhammad Towil Umuri. “Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul.” *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, vol. 4, no. 1, 2014, pp. 87–96,
- Hudi, I. (2017). Pengaruh Pengetahuan Moral terhadap Perilaku Moral pada Siswa SMP Negeri Kota Pekanbaru berdasarkan Pendidikan Orangtua. *Jurnal Moral Kemsyarakatan*, 2(1), 30–
- Hasanah, Uswatun. “Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak.” *Jurnal Elementary*, vol. 2, no. 2, 2021, pp. 72–82.
- Hendrianto, H., and E. P. Dani. “Pengaruh Tipe Kepemimpinan Orangtua Terhadap Proses Sosialisasi Pada Siswa: Studi Kasus SMP Negeri 3 Pematang Jaya Satu Atap.” *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, vol. 10, no. 2, 2020, pp. 99–107, <https://iocscience.org/ejournal/index.php/Cendikia/article/view/1687>.
- Izzaty, Rita Eka, et al. “Hadi, Asrori Dan Rusman.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952, no. July, CV. Pena Persada, 1967.
- Karlina, Lilis. “Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja.” *Edukasi Nonformal*, vol. 1, no. 2, 2020, pp. 147–58, <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/434>.
- Larasani, Novita, et al. “Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Di Taman Kanak- Kanak.” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 4, no. 3, 2020, pp. 2368–74.
- Latifah, Atik. “Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini.” (JAPRA) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, vol. 3, no. 2, 2020, pp. 101–12, <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8785>.
- Lestari, Erieska Gita, et al. “Peran Keluarga Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja.” *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 2, 2019, <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14231>.
- Magdalena, Ina, et al. “Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan.” *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, vol. 2, no. 1, 2020, pp. 132–39, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.
- Martini, Eneng, et al. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Desa Budiharja Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat.” *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, vol. 2, no. 1, 2018, pp. 10–21, <https://doi.org/10.36805/civics.v2i1.262>.
- Masni, H. “Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa.” *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, vol. 6, no. 1, 2016, pp. 58–74.
- Muawanah, Lis Binti, and Herlan Pratikto. “Kematangan Emosi, Konsep Diri Dan

- Kenakalan Remaja.” *Jurnal Psikologi*, vol. 7, no. 1, 2017, pp. 490–500.
- Mubarok, Ramdanil. “Peran Kepemimpinan Dalam Keluarga Pada Pembelajaran Daring Di Desa Sangatta Utara.” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, vol. 7, no. 3, 2021, p. 1251, <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.1251-1262.2021>.
- Muchtar, Dahlan, and Aisyah Suryani. “Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, vol. 3, no. 2, 2019, pp. 50–57, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>.
- Muntolif. “Peran Kepemimpinan Orang Tua Dalam Memotivasi Pelaksanaan Pendidikan Agama Anak.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*, vol. 10, no. 1, 2022, pp. 339–54, <https://doi.org/10.31942/pgrs.v10i1.6046>.
- Nababan, Andrianus. “Pola Asuh Demokratis Orangtua Kristen Dalam Pembentukan Karakter Remaja.” *Jurnal Dinamika Pendidikan*, vol. 13, no. 2, 2020, pp. 127–34, <https://doi.org/10.33541/jdp.v13i2.1584>.
- Ningsih, Diah Retno, and Tobriyanto Tobryianto. “Kepemimpinan Orang Tua Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa.” *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, vol. 2, no. 1, 2020, pp. 40–53.
- Novita, Junaina Bintang, et al. “Implementasi Strategi Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Muhamadiyah 2 Sangkapura.” *Tadrib*, vol. 8, no. 1, 2022, pp. 11–34, <https://doi.org/10.19109/tadrib.v8i1.11232>.
- Peramesti, Ni Putu Depi Yulia, and Dedi Kusmana. “Kepemimpinan Ideal Pada Era Generasi Milenial.” *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 2018, pp. 73–84, <https://doi.org/10.33701/jt.v10i1.413>.
- Prasasti FKIP, Suci, et al. “Kenakalan Remaja Dan Faktor Penyebabnya.” *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, vol. 1, no. 1, 2017, pp. 28–45, <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNBK/article/view/110>.
- Prasasti, S. “Kenakalan Remaja Dan Faktor Penyebabnya.” *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling)*, vol. 1, no. 1, 2017.
- Rakhmawati, Istina. “Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak.” *Jurnal bimbingan Konseling Isla*, vol. 6, no. 1, 2020, pp. 1–18.
- Ramdan, Ahmad Yasar, and Puji Yanti Fauziah. “Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar.” *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, vol. 9, no. 2, 2019, pp. 100–11, <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4501>.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali.” *Jurnal Alhadharah*, vol. 17, no. 33, 2018, pp. 81–95.
- Risthantri, Putri, and Ajat Sudrajat. “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Ketaatan Beribadah Dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik.” *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, vol. 2, no. 2, 2019, pp. 191–202, <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v2i2.7670>.
- Sajadi, Dahrhun. “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam.” *Tahdzib Al- Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 2, no. 2, 2019, pp. 16–34, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.510>.

- Saman, Abdul. *Psympathic, Jurnal Ilmiah Psikologi* 2010, Vol. III, No.1: 1-14. no. 1, 2010, pp. 1–14.
- Saputra, Wisnu. “Pendidikan Anak Dalam Keluarga.” *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 1, 2021, pp. 1–6, <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v8i1.1609>.
- Sari, Popy Puspita, et al. “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini.” *Jurnal Paud Agapedia*, vol. 4, no. 1, 2020, pp. 157–70, <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>.
- Shidiq, Alima Fikri, and Santoso Tri Raharjo. “Peran Pendidikan Karakter Di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja.” *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 5, no. 2, 2018, p. 176, <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i2.18369>.
- Sumara, Dadan, et al. “Kenakalan Remaja Dan Penanganannya.” *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 2, 2017, pp. 346–53, <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393>.
- Suriansyah, Ahmad. “The Leadership Strategies of School Principals , Teachers , Parents ,” *Cakrawala Pendidikan*, vol. Th. XXXIV, 2015, pp. 234–47.
- Suriansyah, Ahmad, and . Aslamiah. “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, Dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa.” *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, vol. 2, no. 2, 2017, pp. 234–47,
- Suryandari, Savitri. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, vol. 4, no. 1, 2020, pp. 23–29,